

**Pengungkapan Kualitatif Umum Risiko Pasar
PT Bank Pembangunan Daerah Bali
Periode Desember 2024**

Parameter Pendekatan	Pengungkapan Kualitatif Umum
<p>a. Informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) organisasi manajemen Risiko Pasar; 2) pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i>, serta metodologi valuasi yang digunakan; dan 3) mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>trading book</i> maupun <i>banking book</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Bank telah memiliki Komite ALCO (<i>Asset & Liability Committee</i>) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melihat prakiraan dan proyeksi keadaan ekonomi, suku bunga nilai tukar untuk mengarahkan kebijakan yang ditetapkan, menetapkan petunjuk pengelolaan dan pengendalian risiko yang berdampak pada : <ol style="list-style-type: none"> a. Risiko Likuiditas (<i>Liquidity Management</i>) b. Risiko Suku bunga (<i>Gap Management</i>) c. Risiko Valuta Asing (<i>Foreign Exchange Management</i>) d. Risiko Portofolio (<i>Earnings & Investment Management</i>) e. <i>Mereview</i> dan menetapkan suku bunga kredit dan dana pihak ketiga f. <i>Mereview</i> dan menetapkan tarif layanan g. Menetapkan harga transfer dana internal (<i>internal funds Transfer rate</i>) atau harga rekening Antar Kantor dalam memacu efisiensi pengelolaan Cabang Bank. 2) Bank saat ini belum memiliki eksposur dalam <i>trading book</i>. Sedangkan terkait dengan <i>banking book</i>, Bank melakukan pengelolaan <i>gap</i>/risiko suku bunga berupa profil maturitas yang memetakan asset dan kewajiban berdasarkan "time bucket" jatuh tempo. Di samping itu, juga telah melakukan pengelolaan <i>Foreign Exchange</i> yang tercermin dari adanya Laporan Posisi Devisa Neto (PDN). 3) Bank telah melakukan analisis, perhitungan, penyesuaian terhadap perubahan suku bunga baik suku bunga simpanan maupun perkreditan melalui Rapat ALCO, yang didasarkan atas pengukuran sensitivitas risiko terhadap perubahan suku bunga, berupa laporan <i>Gap Report</i> dan analisis risiko secara <i>Bankwide</i> setiap bulan. Bank juga telah melakukan perhitungan PDN (Posisi Devisa Neto) secara berkala untuk mengetahui posisi apakah Bank berada dalam posisi <i>long</i> atau posisi <i>short</i>. Bank telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pasar melalui sistem <i>treasury</i> untuk kedepannya dapat mengukur sensitivitas risiko pasar, sehingga Bank masih tetap dapat melakukan proses manajemen risiko pasar secara memadai.

<p>b. Portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam KPMM sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa keuangan mengenai pedoman penggunaan metode standar dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum bank umum dengan memperhitungkan risiko pasar.</p>	<p>Bank dalam memperhitungkan KPMM terkait dengan perhitungan ATMR risiko pasar sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23/SEOJK.03/2022 Tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum menggunakan pendekatan standar (<i>Standardized Approach</i>). Bank belum memiliki eksposur risiko pada <i>trading book</i>.</p>
<p>c. langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi risiko pasar atas transaksi valuta asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.</p>	<p>Bank telah melakukan <i>review</i> terkait dengan penetapan suku bunga Dana Pihak ketiga dan Perkreditan secara berkala dengan memperhatikan posisi suku bunga acuan Bank Indonesia, melakukan <i>benchmarking</i> dengan suku bunga pesaing, dan diputuskan dalam rapat ALCO (<i>Assets and Liabilities Management Committee</i>) dan diimplementasikan melalui Keputusan Direksi tentang Ketentuan Suku Bunga Simpanan dan Perkreditan. Bank telah memiliki sistem informasi manajemen risiko pasar melalui sistem <i>treasury</i> untuk kedepannya dapat mengukur sensitivitas risiko pasar, sehingga Bank masih tetap dapat melakukan proses manajemen risiko pasar secara memadai. Terkait dengan lindung nilai, saat ini Bank belum terekspos lindung nilai. Terhadap transaksi <i>treasury</i> untuk di tahun 2025, telah terdapat ketentuan mengenai Limit Risiko Transaksi <i>Treasury</i> Tahun 2025.</p>